



Proyek Rp14 Triliun

PELABUHAN Samudera Pantai Kijing mulai dibangun mulai April 2018 di atas lahan seluas 200 hektare, menelan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) senilai Rp14 miliar dan diproyeksikan selesai tahun 2024, merupakan pelabuhan laut terbesar di Pulau Kalimantan. Tahun Anggaran 2020, dua BUMN Karya, yaitu PT Wijaya Karya (Wika) memenangkan

tender pekerjaan kontruksi Rp2,9 triliun dan PT Istaka Karya Rp35,084 miliar dari PT IPC dalam pengerjaan proyek Pelabuhan Samudera Pantai Kijing.

Pembangunan Pelabuhan Samudera Pantai Kijing di Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat, menghabiskan anggaran Rp14 triliun, sebagai pelabuhan laut paling modern di Kalimantan, kata Direktur Utama PT Pelindo II atau Indonesia Port Corporation (IPC), Elyvn G. Masassya.

Terminal Samudera, dikembangkan dengan konsep digital port yang dileng-

kapi peralatan bongkar muat modern. Pencanaan pembangunan Terminal Kijing sudah dilakukan pada April 2018, totalnya Rp14 triliun. Sejak awal Terminal Kijing dirancang untuk memfasilitasi kegiatan bongkar muat kapal-kapal besar.

Sebagai salah satu proyek strategis nasional, Terminal Kijing akan menjadi pelabuhan berstandar internasional terbesar di Kalimantan. Keberadaannya akan terintegrasi dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), sehingga akan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Barat.

Untuk pembangunan Terminal Kijing, IPC telah menunjuk PT Wijaya Karya (Wika) sebagai pelaksana. Wika akan melaksanakan pembangunan terminal dari sisi konstruksi dermaga laut, port management area, jembatan penghubung dan container yard dengan total dana investasi Rp2,7 triliun.

Dengan ditandatanganinya perjanjian ini, selanjutnya akan dilakukan penerbitan izin pembangunan dari Kementerian Perhubungan. Dengan adanya izin ini, IPC dapat memulai pembangunan fisik berupa pemasangan tiang pancang baik di darat maupun di laut.

Paralel menunggu waktu

ditandatanganinya perjanjian konsesi, IPC juga telah melakukan pekerjaan pembersihan lahan dan melakukan soil investigation survey yang disiapkan untuk pemasangan tiang pancang.

Perjanjian Konsesi Pembangunan Pelabuhan Samudera Pantai Kijing, memiliki jangka waktu perjanjian konsesi selama 69 tahun. Ruang lingkup perjanjian konsesi ini meliputi pemberian hak kepada IPC untuk melakukan pembangunan dan pengusahaan jasa pelabuhan.

Pembangunan Kijing di Kabupaten Mempawah, Provinsi Kalimantan Barat, merupakan salah satu proyek strategis PT Pelabuhan Indonesia II (Persero).

Pelindo II menargetkan 1 kilometer dermaga dan trestle 3,5 kilometer serta kedalaman 15 Low Water Spring (LWS), sudah tersambung.

Sekarang dikerjakan secara paralel dari sisi lautnya dan sisi darat bahkan untuk lapangan penumpukan (container yard) petikemas sudah selesai dikerjakan kurang lebih 25 persen.

Hingga semester I 2020, pembangunan Terminal Kijing di Kabupaten Mempawah, mencapai lebih dari 55 persen. Pelindo II/IPC menyatakan pembangunan

Terminal Kijing terus berjalan dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan.

Pekerjaan itu meliputi pembangunan dermaga, trestle (jalan penghubung antara area darat dan terminal), pengerasan tanah area darat, pembangunan gedung kantor, serta bangunan pendukung lainnya di pelabuhan.

Hingga semester I 2020, pembangunan Terminal Kijing sudah menyerap dana investasi sebesar Rp2,37 triliun. Biaya pembangunan Terminal Kijing tahap pertama dianggarkan Rp5 triliun.

Terminal Kijing merupakan pengembangan dari Pelabuhan Pontianak, yang menjadi salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Terminal Kijing diproyeksikan menjadi kawasan pelabuhan terbesar di Kalimantan, dan akan menjadi salah satu pelabuhan hub di Indonesia.

Luas kawasan Pelabuhan Samudera Pantai Kijing, mencapai 200 hektare, meliputi area terminal di sisi laut, trestle sepanjang 3,5 kilometer, serta area kantor dan sarana pendukung pelabuhan lainnya di sisi darat. Terminal Kijing terintegrasi dengan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK), mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan. **(tim lipsus)**